

## **PENYULUHAN TENTANG PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU BAHASA INGGRIS SEKOLAH DASAR SE-KOTA MATARAM**

**Nurachman Hanafi<sup>1</sup>, Udin<sup>2\*</sup>, Eni Djuhaeni<sup>3</sup>, Atri Dewi Azis<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>English Education Program, FKIP, University of Mataram, Indonesia  
\*Email: [udin@unram.ac.id](mailto:udin@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia diajarkan dan dipelajari sebagai bahasa asing. Apapun tingkatan pendidikan siswa yang diajarkannya guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Kesuksesan dan kegagalan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas dapat disebabkan oleh beberapa faktor: guru, siswa/siswi, metode dan tehnik pembelajaran, media pembelajaran dan materi yang diajarkan guru di dalam kelas. Banyaknya guru-guru bahasa Inggris yang kurang atau tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru menarik perhatian para penyuluh untuk melaksanakan penyuluhan tentang pembelajaran bahasa Inggris bagi guru-guru bahasa Inggris SD se-kota Mataram. Secara umum penyuluhan ini dimaksudkan agar guru-guru SD memiliki pemahaman tentang betapa pentingnya memilih materi pembelajaran bahasa Inggris yang tepat untuk pembelajar tingkat SD se-kota Mataram. Secara khusus kegiatan ini dimaksudkan untuk (1) memberikan pengarahannya kepada guru-guru bahasa Inggris SD se-kota Mataram agar memberikan materi ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan tingkatan pendidikan siswa, (2) memberikan pengarahannya kepada guru-guru bahasa Inggris SD se-kota Mataram tentang metode dan tehnik penyampaian materi yang dianggap tepat untuk diterapkan di dalam kelas sesuai tingkatan pendidikan peserta didik, dan (3) mencontohkan materi ajar yang cocok berikut cara penerapannya di dalam kelas sesuai tingkatan pendidikan peserta didik. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini disampaikan melalui dua tahapan, yaitu tahap penyampaian teori dengan melaksanakan hal-hal berikut: (1) menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris yang cocok untuk peserta didik usia SD, (2) memberi contoh tentang cara penerapan metode dan tehnik yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk peserta didik usia SD yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Tahap berikutnya adalah tahap diskusi dan tanya-jawab. Pada tahap ini para penyuluh memberikan kesempatan kepada para peserta penyuluhan yakni, guru-guru bahasa Inggris SD se-kota Mataram untuk mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya kepada para penyuluh terkait materi penyuluhan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris sebagai bahasa asing; Metode pembelajaran; Pembelajaran Bahasa Inggris.

## ABSTRACT

*English for Indonesians is taught and studied as a foreign language. Whatever level of student education he teaches, the teacher must be professional in carrying out his duties as a teacher. The success and failure of learning English in the classroom can be caused by several factors: teachers, students, learning methods and techniques, learning media and material taught by the teacher in the classroom. The large number of English teachers who are less or unprofessional in carrying out their duties as teachers has attracted the attention of extension workers to carry out counseling on English learning for elementary school English teachers in Mataram. In general, this counseling is intended so that elementary school teachers have an understanding of how important it is to choose the right English learning material for elementary level learners in the city of Mataram. In particular, this activity is intended to (1) provide direction to elementary school English teachers in Mataram to provide English teaching materials that are appropriate to the level of education of students, (2) provide direction to elementary school English teachers throughout Mataram City regarding methods and techniques of delivering material that are deemed appropriate to be applied in the classroom according to the educational level of students, and (3) exemplify suitable teaching materials and how to apply them in the classroom according to the level of education of students. The method of implementing this activity is conveyed in two stages, namely the stage of delivering the theory by carrying out the following: (1) delivering English learning materials suitable for elementary school age students, (2) giving examples of how to apply appropriate methods and techniques in learning English for elementary age students who can increase their enthusiasm for learning. The next stage is the discussion and question and answer stage. At this stage, the extension workers provided the opportunity for the extension participants, namely, elementary school English teachers in Mataram to ask as many questions as possible to the extension agents regarding the extension material if there were things that were unclear or not understood.*

**Keywords:** *English as a Foreign Language (EFL); English learning; Teaching and learning method.*

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 29-04-2021
Disetujui	: 27-05-2021
Diterbitkan online	: 20-06-2021

## PENDAHULUAN

Kesuksesan dan kegagalan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas dapat disebabkan oleh beberapa faktor: guru, siswa/siswi, metode dan tehnik pembelajaran, media pembelajaran dan materi yang diajarkan guru di dalam kelas.

Untuk dapat menghasilkan pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik, seorang guru harus professionl dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Ia harus memiliki ilmu yang mumpuni, ia harus memahami karakter siswanya, ia harus pandai menggunakan

metode dan teknik mengajar di dalam kelas, dan ia juga harus mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai tingkatan siswanya.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan tutor PLPG, kecenderungan guru dalam mengajar di dalam kelas masih konvensional. Kelemahan itu berulang kali ditemukan ketika mereka ujian *peer teaching* pada kegiatan PLPG di dalam kelas. Sebagian besar guru-guru peserta PLPG pada ujian *peer teaching* di dalam kelas tidak profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris - terutama sekali ketika mereka mempresentasikan RPP di depan para peserta yang lain di dalam kelas. Bahkan menurut penilaian dosen-dosen penguji *peer teaching* PLPG dilakukan baik oleh guru-guru SMP, SMA Kejuruan maupun guru-guru sekolah dasar.

Padahal sudah tidak diragukan lagi bahwa semua pihak yang terkait di dalamnya tidak menghendaki kegagalan pembelajaran terjadi yang pada gilirannya sedikit demi sedikit dapat menyebabkan kualitas pendidikan kita di sekolah-sekolah akan tergerus. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk memperbaikinya adalah dengan melaksanakan penyuluhan-penyuluhan.

Oleh karena itu, kami tim Pengabdian pada Masyarakat FKIP Universitas Mataram telah terjun ke lapangan untuk mengadakan penyuluhan dimaksud. Sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang guru SD se-kota Mataram telah diberikan penyuluhan tentang pembelajaran Bahasa Inggris dimana tingkat kesulitan materinya disesuaikan dengan tingkatan pendidikan peserta didik, yaitu tingkat sekolah dasar. Adapun materi pembelajaran bahasa Inggris dengan tingkatan materi yang dianggap paling mendasar dan dianggap paling sesuai untuk tingkatan SD adalah *English for Elementary School* atau *English for Primary School*.

Berdasarkan pengamatan tutor PLPG, kecenderungan guru dalam mengajar di dalam kelas masih konvensional. Kegiatan di dalam kelas hanya didominasi oleh guru. Kelemahan itu berulang kali ditemukan para Tutor PLPG ketika para peserta ujian *peer teaching* PLPG sedang ujian praktek mengajar di dalam kelas. Sebagian besar guru-guru peserta PLPG tidak profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris - terutama sekali ketika mereka mempresentasikan RPP di depan para peserta yang lain di dalam kelas. Bahkan menurut penilaian dosen-dosen penguji *peer teaching* PLPG, kecenderungan seperti ini dilakukan oleh guru-guru SD, SMP, SMA maupun Kejuruan.

Bertolak dari permasalahan tersebut di atas, kami para penyuluh berasumsi bahwa apabila ketidakprofesionalan cara mengajar seperti itu dibiarkan belarut-larut tanpa ada upaya pencegahannya, maka

kelemahan ini tidak hanya akan berdampak tidak baik pada hasil pembelajaran di dalam kelas akan tetapi kualitas hasil pendidikan di masa depanpun sedikit demi sedikit akan ikut tergerus. Kita semua tentu tidak menghendaki kondisi pendidikan kita yang seperti itu terus-menerus terjadi. Oleh karena itu perlu segera dilaksanakan kegiatan penyuluhan untuk guru-guru SD Se-Kota Mataram. Berikut perumusan masalah kegiatan penyuluhan ini: (1) Apa sajakah faktor-faktor penentu keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas ? (2) Apa sajakah materi ajar bahasa Inggris yang cocok untuk diajarkan kepada para peserta didik di tingkat sekolah dasar ? dan (3) Apa sajakah metode dan teknik penyampaian materi yang dianggap tepat untuk diterapkan di dalam kelas tingkat sekolah dasar ?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional masih merupakan primadona bagi sebagian besar orang dari berbagai kalangan mulai dari anak pra sekolah, usia sekolah, remaja, bahkan orang dewasa (Hanafi, N., 2016). Masyarakat Indonesia mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, karena bahasa ini diajarkan dan dipelajari secara resmi di sekolah-sekolah mulai dari PAUD/TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Namun demikian apapun tingkat pendidikan peserta didik yang mempelajari bahasa Inggris itu, kesuksesan dan kegagalan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: guru, peserta didik, metode dan tehnik pembelajaran, media pembelajaran dan materi yang diajarkan guru di dalam kelas (Udin, 2014) dalam Hanafi, dkk. (2017). Seorang guru dituntut memiliki ilmu dan keterampilan, karena ilmu itulah yang akan dituangkan kepada para peserta didiknya dengan keterampilan yang ia miliki. Ilmu dan keterampilan mengajar adalah dua hal yang harus dimiliki seorang guru yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Namun sebelum guru masuk ke dalam kelas ia harus sudah mempersiapkan segala sesuatunya terkait tugasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Kesiapan guru untuk mengajar di dalam kelas mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran.

Sebaliknya, apabila seorang guru masuk ke dalam kelas untuk mengajar tanpa persiapan yang matang, tidak ada jaminan proses belajar-mengajar akan dapat membuahkan hasil yang diharapkan. Pendeknya guru harus profesional di dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Hal itu sesuai amanat Presiden Jokowi yang dikutip Hanfi, N. dkk. (2017) yang disampaikan Menteri Fuan Maharani di hadapan guru-guru pada momentum hari Guru Nasional tahun 2017 di Istana Negara, bahwa para

guru dituntut harus professional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Profesionalisme seorang guru dapat diukur dengan bagaimana guru itu mengelola kelasnya ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Namun demikian, sebagian besar guru-guru mengelola kelas dengan cara konvensional, yaitu kegiatan proses belajar-mengajar lebih banyak didominasi oleh guru. Alur komunikasi yang ada di dalam kelas hanya satu arah saja, yaitu dari guru ke peserta didik. Guru kurang bahkan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau berdiskusi dengan teman-temannya tentang materi yang diajarkan guru, bahkan peserta didikpun juga tidak diberi kesempatan bekerja secara kelompok. Akhirnya ketika guru menjelaskan materi ajar di dalam kelas banyak peserta didik mengantuk dan tertidur di dalam kelas. Jika kondisi proses belajar-mengajar seperti itu yang terjadi di dalam kelas, maka para guru dalam proses belajar-mengajar diibaratkan sedang mengisi sebuah “bejana kosong” yang siap diisi dengan ilmu yang dimilikinya. Padahal Watkins (2005: 9) sendiri mengemukakan bahwa peserta didik bukanlah bejana kosong yang siap diisi dengan ilmu yang dimiliki guru. Kondisi proses belajar-mengajar seperti itulah yang kemudian menyebabkan sebagian besar guru merasa frustrasi karena melihat hasil pembelajarannya di dalam kelas telah gagal padahal mereka merasa sudah melaksanakan proses belajar-mengajar dengan benar dan efektif.

Bertolak dari kecenderungan cara mengajar tersebut diatas, maka agar kegagalan pembelajaran di dalam kelas tidak terulang kembali atau sekurang-kurangnya dapat dikurangi, maka peran guru di dalam kelas harus diubah. Menurut prinsip belajar konstruktivisme yang dikemukakan Suparno (1997) yang dikutip Hanafi, N., dkk. (2017) bahwa seorang guru harus berperan sebagai mediator dan fasilitator yang tugasnya membantu agar proses belajar murid berjalan dengan baik di dalam kelas. Itu artinya bahwa kegiatan proses belajar-mengajar di dalam kelas ditekankan pada siswa yang belajar dan bukan pada guru yang mengajar. Prinsip ini sangat baik untuk diterapkan di dalam kelas untuk mengurangi dominasi guru. Dengan kata lain, komunikasi proses belajar-mengajar di dalam kelas dapat terjadi dua arah, yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Bahkan harus juga diusahakan agar komunikasi terjadi antar sesama siswa dalam kelompok-kelompok kecil atau antar kelompok siswa itu sendiri.

Faktor berikutnya yang memiliki peranan sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar-mengajar bahasa Inggris di dalam kelas adalah metode dan teknik yang diterapkan guru di dalam

kelas. Sering sekali guru-guru gagal dalam pembelajaran bahasa Inggris disebabkan karena metode dan tehnik yang diterapkan di dalam kelas tidak tepat. Oleh karena itu seorang guru bahasa, terutama sekali guru bahasa Inggris tingkat sekolah dasar, mutlak dituntut untuk menguasai metode dan tehnik yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena menurut Udin (2009) yang dikutip Hanafi, N., (2017), jika seorang guru bahasa Inggris tidak menguasai metode dan tehnik pembelajaran bahasa Inggris dengan baik, maka harapan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif tidak akan pernah bisa terpenuhi.

Media pembelajaran adalah faktor berikutnya yang dapat menentukan kesuksesan dan kegagalan guru dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Media adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan guru untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang sedang disampaikannya di dalam kelas. Menurut Tomlinson (2001) dalam Hidayat (2013) yang dikutip Hanafi, N., (2017) mengungkapkan kata-kata berikut "*tools, resources and didactic materials can be considered as anything that can be used to facilitate the learning of a language*" - peralatan-peralatan, sumber-sumber, materi-materi pendidikan dapat dianggap sebagai sesuatu/media yang bisa digunakan untuk mempermudah belajar bahasa.

Selanjutnya, karena media pembelajaran itu sangat penting dalam memudahkan proses belajar-mengajar, maka seorang guru seyogyanya memanfaatkan media ketika ia sedang menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Kemudian hal yang perlu diperhatikan guru dalam memanfaatkan media adalah bahwa media itu harus terlihat jelas oleh semua siswa yang ada di dalam kelas. Apabila media yang digunakan guru hanya satu untuk semua siswa, maka ukuran mediapun juga harus disesuaikan dengan besarnya jumlah siswa yang sedang mengikuti pelajaran di dalam kelas itu. Misalnya, apabila jenis media yang digunakan guru itu adalah gambar, maka guru hendaknya menggunakan gambar dengan ukuran kertas kartoon yang dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa. Kemudian apabila guru itu menggunakan media komputer/laptop dengan LCD, ukuran *font* tulisan itu harus diatur/disesuaikan sedemikian rupa sehingga dapat terlihat dengan jelas oleh semua siswa yang ada di dalam kelas itu tanpa terkecuali.

Bila dilihat dari sudut pandang usia, pembelajar bahasa Inggris menurut Setiyadi (2006) dalam Hanafi, N., dkk. dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok usia: usia anak-anak, usia remaja dan usia dewasa. Pembelajar yang tergolong usia anak-anak (*children*) adalah pembelajar yang berusia di bawah dua belas tahun. Sedangkan yang berusia dua belas tahun sampai delapan belas tahun digolongkan

kedalam usia remaja (*teenagers*), dan yang berusia di atas delapan belas tahun digolongkan ke dalam pembelajar berusia dewasa (*adult*). Dengan demikian, pembelajar Bahasa Inggris untuk tingkatan sekolah dasar dapat digolongkan kedalam pembelajar usia anak-anak. Oleh karena itu, terkait pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak - terutama anak-anak SD -, tingkatan materi pembelajaran bahasa Inggris yang dianggap tepat untuk diajarkan kepada mereka adalah *English for Elementary School* atau *English for Primary School*.

Berdasarkan pengamatan tutor PLPG, kecenderungan guru dalam mengajar di dalam kelas masih konvensional. Kegiatan di dalam kelas hanya didominasi oleh guru. Kelemahan itu berulang kali ditemukan para Tutor PLPG ketika para peserta ujian *peer teaching* PLPG sedang ujian praktek mengajar di dalam kelas. Sebagian besar guru-guru peserta PLPG tidak profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris - terutama sekali ketika mereka mempresentasikan RPP di depan para peserta yang lain di dalam kelas. Bahkan menurut penilaian dosen-dosen penguji *peer teaching* PLPG, kecenderungan seperti ini dilakukan oleh guru-guru SD, SMP, SMA maupun Kejuruan.

Bertolak dari permasalahan tersebut di atas, kami para penyuluh berasumsi bahwa apabila ketidakprofesionalan cara mengajar seperti itu dibiarkan belarut-larut tanpa ada upaya pencegahannya, maka kelemahan ini tidak hanya akan berdampak tidak baik pada hasil pembelajaran di dalam kelas akan tetapi kualitas hasil pendidikan di masa depanpun akan ikut tergerus. Kita semua tentu tidak menghendaki kondisi pendidikan kita yang seperti itu terus-menerus terjadi. Oleh karena itu perlu segera dilaksanakan kegiatan penyuluhan untuk guru-guru SD Se-Kota Mataram. Berikut perumusan masalah yang telah dijawab dalam bentuk kegiatan penyuluhan: (1) Apa sajakah faktor-faktor penentu keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas ? (2) Apa sajakah materi ajar bahasa Inggris yang cocok untuk diajarkan kepada para peserta didik di tingkat sekolah dasar ? dan (3) Apa sajakah metode dan teknik penyampaian materi yang dianggap tepat untuk diterapkan di dalam kelas tingkat sekolah dasar?

## **METODE PELAKSANAAN**

Ada dua tahapan metode yang telah dilalui dalam kegiatan ini, yakni: tahap penyampaian teori dan tahap diskusi dan tanya jawab.

### **1. Tahap Penyampaian Teori**

Tahap penyampaian teori berupa poin-poin penting seputar pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia SD, faktor-faktor

penentu kesuksesan dan kegagalan pembelajaran Bahasa Inggris serta metode dan teknik penyampaiannya yang tepat guna memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan bagi peserta didik. Pada tahapan ini para dosen penyuluh telah melakukan hal-hal berikut: (1) mengingatkan guru tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan dalam proses pembelajaran di dalam kelas (2) menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris kepada guru-guru SD se-kota Mataram yang dianggap cocok untuk peserta didik usia SD, (3) memberi contoh kepada guru-guru SD tentang cara penerapan metode dan teknik yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik tingkat sekolah dasar.



**Gambar 1.** Pelaksanaan kegiatan.

## **2. Tahap Diskusi dan Tanya-jawab**

Tahapan ini memberikan kesempatan kepada para peserta penyuluhan, dalam hal ini, guru-guru bahasa Inggris SD se-kota Mataram untuk mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya kepada para penyuluh terkait materi penyuluhan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti. Untuk itu para penyuluh telah membuka beberapa termin pertanyaan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan atau komentar-komentar seputar materi penyuluhan yang telah disampaikan.



**Gambar 2.** Foto bersama peserta.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Menurut pengamatan para penyuluh, kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan sukses. Hal ini dapat dilihat dari semangat para peserta dari sejak awal dibukanya sampai penutupan acara penyuluhan. Selama penyuluhan berlangsung mereka mengikuti acara dengan serius dan penuh semangat. Walaupun kegiatan penyuluhan dilaksanakan tengah hari, tidak ada peserta yang terlihat mengantuk.

Selanjutnya, setelah penyampaian materi penyuluhan selesai, para peserta mengikuti sesi tanya-jawab seputar materi penyuluhan. Apabila dilihat dari antusiasme dan rasa penasaran peserta, sesi ini sangat menarik. Para peserta mengikuti sesi ini dengan sangat antusias dan rasa penasaran yang sangat tinggi. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi, media dan metode dan teknik penyampaian materi bahasa Inggris yang tepat untuk tingkat SD. Menurut penilaian para peserta, acara ini sangat menarik, dan sangat tepat untuk dilaksanakan. Mereka sangat berharap agar acara seperti ini perlu sering-sering dilaksanakan. Oleh karena itu, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa acara ini berhasil dilaksanakan dengan lancar dan sukses.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pembahasan dan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

### **Kesimpulan**

Penyuluhan tentang pembelajaran Bahasa Inggris untuk guru-guru SD ini sangat penting untuk dilaksanakan guna mengurangi dominasi

guru guu-guu SD se-kota Mataram ketika mereka menyampaikan materi ajar Bahasa Inggris di dalam kelas, karena orientasi pembelajaran bahasa Inggris adalah para siswa (*students oriented*), bukan guru (*teachers oriented*). Setelah mengikuti penyuluhan ini peserta didik dapat menyampaikan materi ajar Bahasa Inggris yang sesuai dengan tingkatan sekolah peserta didik, yaitu materi ajar untuk tingkat SD. Penyuluhan ini dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD se-Kota Mataram dalam memilih dan memilah materi ajar dan tehnik dan media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik tingkat SD. Penyuluhan ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan antusiasme dan kreatifitas peserta dalam menyampaikan materi ajar Bahasa Inggris untuk tingkat SD.

### **Saran**

Kegiatan seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah lain yang lokasinya di kabupaten-kabupaten lain di luar kota Mataram.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hanafi, N. dkk. (2016). Pendampingan Pengelolaan Kelas bagi Guru Bahasa Inggris di SMAN 1 Labuapi Lombok Barat. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris Program Pascasarjana Universitas Mataram
- Hanafi, N. (2017). Penyuluhan Bahasa Inggris untuk Guru PAUD Se-kota Mataram, Fakultas Keguruan Universitas Mataram.
- Tomlinson, B. (2001). "Materials Development". In Carter, R. & Nunan, D. (eds): *Teaching English to Speakers of Other Languages*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Udin. (2009). *The Effectiveness of Process-Oriented Approach toward Students's Achievement in Learning Argumentative Paragraph: A Study at The English Department of IKIP Mataram in The Academic Year of 2009/2010 – The Third Semester*, Education University of Ganesha (undiksha) Singaraja Post Graduate Program English Study Program.
- Udin, dkk. (2012). *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual bagi Mahasiswa Semester VIII Program Studi Bahasa Inggris Tahun Akademik 2012/2013*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.